

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Semakin baik pendidikan yang diperoleh seseorang semakin mudah pula usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan demikian keberhasilan pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang paling menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Di era globalisasi ini program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin maju.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas yaitu perolehan hasil belajar siswa di sekolah, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan yang ditempuh siswa di sekolah tentunya menjadi aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat terjalin jika memiliki komponen-komponen yaitu: guru, siswa, media pembelajaran, juga sarana dan prasarana yang ada di kelas. Namun dari beberapa komponen pembelajaran yang telah di sebutkan, terdapat komponen utama yaitu guru dan siswa. Proses pembelajaran tidak akan terjalin jika tidak ada guru dan siswa. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang dimana peran masing-masing dalam pembelajaran merupakan faktor dominan dan penting dalam melaksanakan pendidikan karena guru sering kali menjadi tokoh teladan.

Di tingkat sekolah dasar, peserta didik diajarkan berbagai mata pelajaran yang mencakup pengetahuan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan. Mata pelajaran tersebut meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, dan berbagai mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Dimana salah satu mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa ialah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dalam kurikulum pendidikan Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh depdiknas masih sangat jauh dari standar yang di harapkan, ironisnya justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah (susanto, 2013: 165).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di bangku sekolah dasar. Dalam mata pelajaran IPA terdapat berbagai materi pembelajaran salah satunya yaitu sifat-sifat benda dan perubahannya, dengan adanya materi ini siswa kelas V SD Negeri 040467 Lingga dapat diarahkan untuk dapat mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi di sekitar siswa secara nyata. Sebuah benda dapat mengalami perubahan sifat yang dapat berupa warna, kelenturan, dan bentuk. Tujuan dari perubahan sifat benda ini untuk mempermudah mengenali dan membandingkan serta mempelajari sifat benda dan perubahannya seperti mencair, membeku dan menguap.

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 040467 Lingga cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan membacakan materi pembelajaran tanpa menghubungkan dengan lingkungan siswa dan materi juga tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam proses belajar dan mengajar peserta didik melakukan kesibukannya sendiri dan menganggap materi pembelajaran IPA itu sukar di mengerti. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu 70. Siswa yang memiliki nilai yang belum mencapai KKM sebanyak 57% siswa (18 siswa). Sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 43% siswa (14 siswa). Sebagai gambaran untuk melihat hasil siswa dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas V SD Negeri 040467 Lingga TA2022/2023**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Presentase Hasil Belajar Siswa		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
2022/2023	70	32	14(43%)	18(57%)	68,31

(Sumber Data: SD Negeri 040467 Lingga)

Berdasarkan tabel 1.1 rendahnya pemerolehan hasil belajar IPA siswa dapat dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas kurang efektif sehingga pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru juga kurang. Dari hasil observasi atau pengamatan penulis tentang proses pembelajaran IPA ada variasi model pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan tidak membosankan, namun dari sekian banyak model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA.

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran. *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu pendekatan dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. NHT sebagai model pembelajaran pada

dasarnya merupakan sebuah variasi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru menunjukan seorang siswa yang mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan guru.

Sehingga NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa terlibat aktif secara langsung selama proses pembelajaran dalam suasana (kelompok) dengan saling bekerjasama dan bertanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam membagikan ide-ide untuk memecahkan masalah dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran IPA tidak lepas dari metode pembelajaran yang tepat dalam proses pelaksanaannya dan NHT dianggap efektif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Serta siswa dapat berpartisipasi, dan aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040467 Lingga Tahun Pelajara 2022/2023”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran siswa di kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi sifat-sifat benda dan perubahannya.
2. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa kurang menyenangkan sehingga selama kegiatan belajar siswa sibuk dengan kegitannya sendiri.

3. Belum lengkapnya media pembelajaran IPA saat guru menyampaikan materi.
4. Rendahnya hasil yang di capai siswa dalam mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda dan perubahannya.
5. Belum terjalin kerjasama yang baik dan aktif peserta didik dengan temannya selama proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembatasan lebih terarah dan terfokus. Perlu dilakukan pembatasan masalah dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Number Head Together* (NHT) mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat benda dan perubahannya di kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada pembelajran IPA materi sifat-sifat benda dan perubahannya di kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda dan perubahannya di kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pembelajaran 2022/2023?

3. Apakah dengan menggunakan model *cooperative* tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda dan perubahannya kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pembelajaran 2022/2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative* tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda dan perubahannya di kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative* tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat benda dan perubahannya di kelas V SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sifat-sifat benda dan perubahannya di kelas V setelah menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe *Number Head Together*(NHT) di SD Negeri 040467 Lingga Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

Keberhasilan pencapaian tujuan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Number Head Together* (NHT).

2. Bagi Guru sebagai bahan masukan kepada guru agar dalam proses pembelajaran di kelas dapat menggunakan model-model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil dalam pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah agar menghimbau guru-guru di kelas supaya menggunakan model-model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui model-model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti dan peneliti lainnya untuk menambah wawasan pengetahuan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan sebagai bekal peneliti untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

